

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan Natasia dkk. (2021) menganalisis penerimaan pengguna platform NUADU di Balikpapan. Berdasarkan delapan hipotesis yang dibuat dari konstruk TAM, ditemukan lima hipotesis yang ditolak. Semua konstruk TAM memiliki pengaruh signifikan kecuali hubungan antara kemudahan penggunaan yang dirasakan dan sikap, serta kegunaan yang dirasakan dan perilaku. Sehingga penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil analisis deskriptif dan interpretasi hipotesis (Natasia dkk., 2021).

Pada penelitian Iskandar dkk. (2022) terkait penerimaan sistem informasi akademik di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung berdasarkan integrasi model TPB dan TAM. Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 172 mahasiswa dan dosen dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menggunakan integrasi kedua model tersebut menjelaskan bahwa dari enam faktor, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi akademik. Keduanya memiliki nilai di atas 50% yaitu persepsi kemudahan pengguna (92,3%) dan sikap terhadap penggunaan teknologi (62,2%). Sedangkan faktor kepercayaan tidak terbukti mempengaruhi minat perilaku menggunakan teknologi (Iskandar dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan Riziqi dan Seprina (2023) memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap penerimaan teknologi pada Sistem Informasi Akademik (SIMAK) menggunakan model TAM yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap pengguna, penggunaan niat perilaku dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Pengambilan sample menggunakan rumus Slovin, sehingga sample penelitian berjumlah 308 responden. Hasil penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Akademik (SIMAK) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, dan niat perilaku (Riziqi dan Seprina, 2023).

Penelitian lain terkait analisis penerimaan sistem informasi akademik juga dilakukan oleh Kardianto dan Slamet (2024) Analisis pada penelitian ini dilakukan pada Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan (SIKAMA) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Model TAM atau *Technology Acceptance Model* digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat penerimaan sistem informasi akademik yang memanfaatkan lima variabel yaitu kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap pengguna, minat pengguna, dan pengguna sebenarnya. Metode pengujian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerimaan sistem informasi akademik dan kemahasiswaan oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun angkatan 2020 periode januari-juni 2024 dengan menggunakan model pendekatan TAM yaitu sebesar 64% (Kardianto dan Slamet, 2024).

Penelitian Hidayah dkk. (2020) menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk melihat bagaimana kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akademik dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem tersebut. Sampel penelitian berjumlah 255 responden dengan memanfaatkan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dan pendekatan PLS-SEM digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini terdiri dari 7 hipotesis dan 8 variabel yaitu Konten, Akurasi, Format, Ketepatan Waktu, Kemudahan Penggunaan, Keandalan Sistem, Kecepatan Sistem dan Kepuasan Pengguna Akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna akhir saat ini berada pada tingkat memuaskan (Hidayah dkk., 2020).

Pada penelitian Amalia dkk. (2021) memanfaatkan metode EUCS untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akademik di STMIK Widya Pratama Pekalongan. Dilakukan dengan cara membandingkan kenyataan dari sistem dengan harapan dari pengguna sistem. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel X yang terdiri dari konten, bentuk, akurasi, ketepatan waktu dan kemudahan pengguna mempengaruhi variabel Y yaitu kepuasan pengguna sebesar 71,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

mahasiswa puas dengan sistem informasi akademik LMS STMIK Widya Pratama (Amalia dkk., 2021).

Penelitian serupa telah dilakukan Rahma dkk. (2022) terkait penggunaan model EUCS terhadap sistem informasi akademik (SIKAD) di Universitas Teknologi Sumbawa. Variabel EUCS yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna SIKAD di Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari lima variabel EUCS yang digunakan, terdapat dua variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna yaitu *content* dan *accuracy*. Oleh karena itu diberikan rekomendasi terhadap *format*, *ease of use*, dan *timeliness* untuk melakukan perbaikan (Rahma dkk., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan Adha dkk. (2021) menerapkan metode TAM dan EUCS untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem Dapodik pada seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tampan. Proses analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan SmartPLS 3.0. Hasil yang didapatkan adalah *perceived of usefulness*, *attitude*, *content*, dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penerimaan pengguna sedangkan *accuracy*, *format*, *ease*, dan *timeliness* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pengguna (Adha dkk., 2021).

Penelitian tentang sistem informasi akademik Universitas Diponegoro atau SIAP Undip berupa aplikasi android yang dilakukan oleh Nurrachman dkk. (2022), berfokus dalam mengukur usability pada aplikasi dengan menguji atribut efektifitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Hasil dari 22 responden dengan kuesioner model *System Usability Scale* (SUS) dan model *Single Ease Question* (SEQ) yang dianalisa menggunakan model skala likert, menunjukkan bahwa ketiga atribut memiliki nilai di atas 85% berdasarkan SEQ dan usability keseluruhan sebesar 80,9% berdasarkan SUS. Sehingga disimpulkan bahwa aplikasi tersebut dianggap dapat memenuhi keinginan pengguna (Nurrachman dkk., 2022).

Penelitian serupa oleh Susanto, Pramono, dkk. (2022) tentang sistem informasi akademik SIAP Undip yang menggunakan *User Experience*

Questionnaire (UEQ) untuk mengidentifikasi kekurangan pada sistem SIAP. Hal tersebut dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang diketahui bahwa mahasiswa memiliki keluhan terhadap fitur dan tampilan *website* terutama bagian menu, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Setelah didapatkan daftar saran dari responden dilakukan perancangan perbaikan menggunakan aplikasi Axure. Pengujian juga dilakukan dengan metode yang sama untuk mengetahui hasil perbandingan dari rancangan perbaikan dan sistem versi aslinya (Susanto, Pramono dkk., 2022)

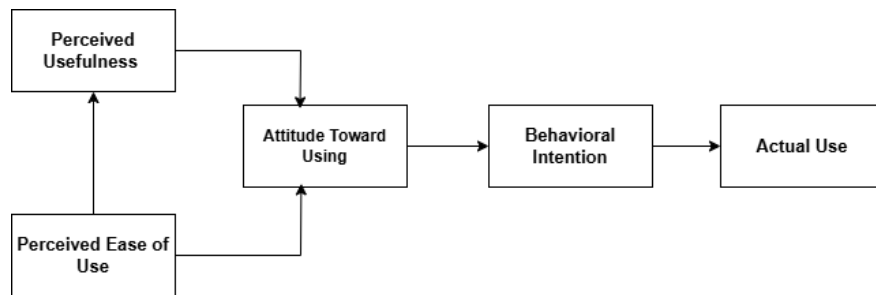
2.2 Dasar Teori

2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM atau *Technology Acceptance Model* pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mendorong segala sesuatu yang dilakukan seseorang, yaitu keyakinan normatif dan keyakinan perilaku. Ada berbagai model yang dibuat untuk menganalisis dan meningkatkan pemahaman mengenai faktor yang memberikan pengaruh diterimanya pemakaian teknologi (Tikaromah dkk., 2024).

Model TAM dikembangkan dari model Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu tindakan rasional yang didasarkan pada prinsip bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan perilaku dan sikapnya. Faktor penentunya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Masitah dan Ilhamsyah, 2020). Jika suatu sistem atau teknologi informasi mudah digunakan, pengguna sistem tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan pengguna memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan hal lain yang dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Pattiwael, 2021).

Konsep TAM adalah sebuah teori yang memberikan dasar untuk memahami dan mempelajari perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi yang diusulkan. Model TAM didalamnya menjelaskan tentang perilaku pengguna teknologi dengan berlandaskan pada sikap, kepercayaan, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna (Hary dan Lestari, 2020).



Gambar 2.1 Diagram *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat lima hal utama seperti pada Gambar 2.1 yang dijelaskan sebagai berikut:

Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat/Kegunaan) menunjukkan bagaimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan adalah keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan.

Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan) menunjukkan bagaimana seseorang meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi akan terbebas dari kesulitan. Seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan.

Attitude Toward Using (Sikap Terhadap Penggunaan) merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

Behavioral Intention to use (Niat Perilaku untuk Digunakan) adalah niat berperilaku untuk menggunakan dan tindakan yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Actual Use (Penggunaan Aktual) merupakan kondisi aktual atau nyata penggunaan sistem, dimana orang akan puas menggunakan sistem jika orang tersebut meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan membantu produktifitas mereka.

Menurut Simanjuntak dan Sukresna (2020) sesuai pada Gambar 2.1 persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), sikap, dan niat perilaku untuk menggunakan. Konstruksi PU dan PEOU membentuk keyakinan pengguna akhir pada suatu teknologi. PEOU juga secara signifikan berkorelasi

dengan penggunaan saat ini dan penggunaan di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, Davis 1989 menemukan bahwa PU memiliki korelasi yang jauh lebih besar dengan penggunaan sistem daripada PEOU (Simanjuntak dan Sukresna, 2020).

Sementara itu, dalam suatu penelitian Susanto, Tjandinegara dkk. (2021) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu sistem teknologi, berarti bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja penggunaannya. Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut tidak memiliki nilai atau manfaat dalam membantu melakukan pekerjaannya, teknologi tersebut akan dibuang dan digantikan dengan teknologi yang lebih baru dan lebih maju (Susanto, Tjandinegara, dkk., 2021).

Sikap perilaku sangat mempengaruhi evaluasi seseorang terhadap tindakannya, sehingga pengguna aplikasi dapat merasakan manfaat dan meningkatkan kinerjanya. Emosi positif dan negatif ini mendorong sikap seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Dimana dalam kasus emosi negatif, pengguna nantinya akan memilih atau mencari alternatif teknologi lain (Azimah dan Ria, 2024).

Sebagai contoh, pemanfaatan TAM pada penelitian yang dilakukan oleh Dai dkk. (2021) terhadap mahasiswa di Tiongkok mengenai penggunaan platform *Learning Management System (LMS)* selama peralihan ke pembelajaran daring menunjukkan bahwa baik *Perceived Usefulness (PU)* maupun *Perceived Ease of Use (PEOU)* mengalami peningkatan signifikan seiring bertambahnya pengalaman pengguna (Dai dkk., 2021). Sementara itu, Sukandi dan Ariyanti (2022), meneliti adopsi LMS milik Universitas Telkom dengan mengombinasikan model TAM dan kerangka lainnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa PU dan PEOU berpengaruh kuat terhadap niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan sistem tersebut (Sukandi dan Ariyanti, 2022).

2.2.2 End User Computing Satisfaction (EUCS)

Model EUCS digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila mempunyai kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan penggunaannya.

Definisi *End User Computing Satisfaction* adalah evaluasi keseluruhan dari pengguna sistem informasi berdasarkan pengalaman mereka saat menggunakan sistem (Yulianti dan Widayanti, 2024).

Adanya kepuasan pengguna maka akan terjadi penerimaan terhadap sistem informasi yang digunakan dalam organisasi. Kepuasan pengguna menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan sistem informasi. Doll dan Torkzadeh mengembangkan alat EUCS yang mencakup lima komponen, yaitu: *content*, *accuracy*, *format*, *ease*, dan *timeliness* (Masitah dan Ilhamsyah, 2020).

Komponen tersebut memiliki kegunaan masing-masing yang berbeda (Hidayah dkk., 2020). *Content* adalah dimensi untuk mengukur kepuasan pengguna dalam hal konten atau sistem. Lalu *Accuracy* digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dalam hal keakuratan data pada saat sistem menerima masukan dan kemudian mengolahnya menjadi informasi. Sedangkan *Format* digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap tampilan dan estetika desain antarmuka. Berikutnya *Ease of Use* digunakan untuk mengukur kepuasan atas kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem. Serta *Timeliness* untuk mengukur ketepatan waktu sistem menyajikan data (Ameen dkk., 2024).

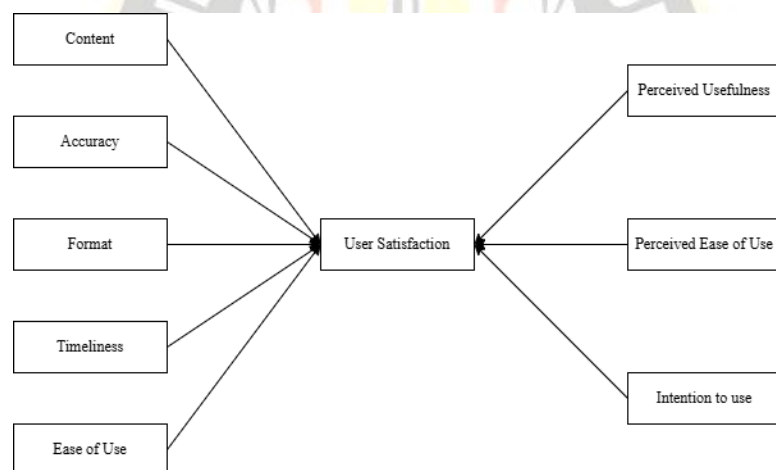
EUCS menjadi metode evaluasi keseruan sistem informasi yang digunakan pengguna untuk menilai pengalaman pengguna sistem tersebut. Pengalaman pengguna diukur untuk mengetahui sistem informasi telah efektif dan sesuai dengan yang diinginkan pengguna. Kepuasan pengguna sendiri diartikan sebagai kesesuaian ekspektasi pengguna dengan sistem yang digunakan (Kurniasih dan Pibriana, 2021).

2.2.3 Integrasi antara TAM dan EUCS

Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini dipilih karena lebih sederhana dan sesuai dengan tujuan utama untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik SIAP Undip. Model TAM yang digunakan adalah TAM 1 karena berfokus pada dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU). Kedua variabel ini berdasarkan referensi penelitian yang telah dilakukan, secara signifikan mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (Chuenyindee

dkk., 2022). Sehingga mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut tanpa perlu mempertimbangkan variabel tambahan yang lebih kompleks.

Penggunaan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengguna merasa puas dengan penggunaan sistem informasi akademik SIAP Undip. EUCS dipilih karena kemampuannya untuk mengukur kepuasan pengguna berdasarkan beberapa dimensi yang relevan, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan ketersediaan akses (Saputri dan Mulyani, 2022). Pengalaman pengguna tidak hanya bergantung pada kemudahan penggunaan atau kegunaan sistem, tetapi juga pada sejauh mana sistem dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna dalam memberikan informasi yang akurat dan layanan yang responsif (Hidayah dkk., 2020).



Gambar 2.2 Integrasi TAM dan EUCS

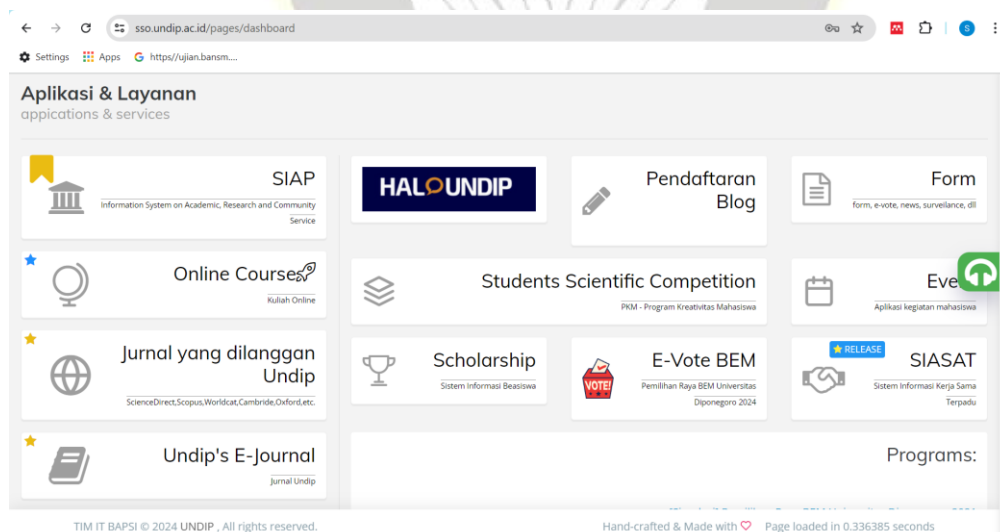
Penggabungan TAM dan EUCS dalam penelitian ini dilakukan karena keduanya saling melengkapi dalam memberikan gambaran lengkap tentang penerimaan dan pengalaman pengguna terhadap sistem informasi akademik SIAP Undip. TAM berfokus pada dua hal utama, yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem, yang memengaruhi niat pengguna untuk menggunakannya (Sumantri dkk., 2023). Sedangkan EUCS mengukur kepuasan pengguna berdasarkan kualitas sistem, informasi, layanan, dan akses, yang membantu

memberikan gambaran lebih lengkap tentang pengalaman pengguna (Alamsyah dkk., 2024).

Sehingga penelitian dapat mengukur sejauh mana pengalaman mereka mempengaruhi kepuasan terhadap sistem melalui EUCS, tetapi juga alasan pengguna untuk memilih menggunakan sistem melalui TAM. Hal ini menjadi penting karena meskipun seseorang merasa sistem itu mudah digunakan dan bermanfaat, terdapat kemungkinan mereka tidak puas dengan kualitas layanan atau informasi yang diberikan.

2.2.4 SIAP Undip

Universitas Diponegoro memiliki misi diantaranya dengan menyelenggarakan tata kelola pendidikan tinggi yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkelanjutan. SIAP atau Sistem Informasi Akademik, Penelitian, dan Pengabdian adalah bentuk teknologi informasi yang dikembangkan oleh Universitas Diponegoro. Sistem ini digunakan untuk menunjang sistem perkuliahan dengan sistem dan teknologi informasi yang terintegrasi. SIAP merupakan aplikasi atau sistem yang dibuat untuk mengelola data-data terkait informasi akademik, meliputi data dosen, data mahasiswa, kurikulum, jadwal kuliah, KRS, KHS, registrasi akademik, dan lain lain (Fitri, 2021).

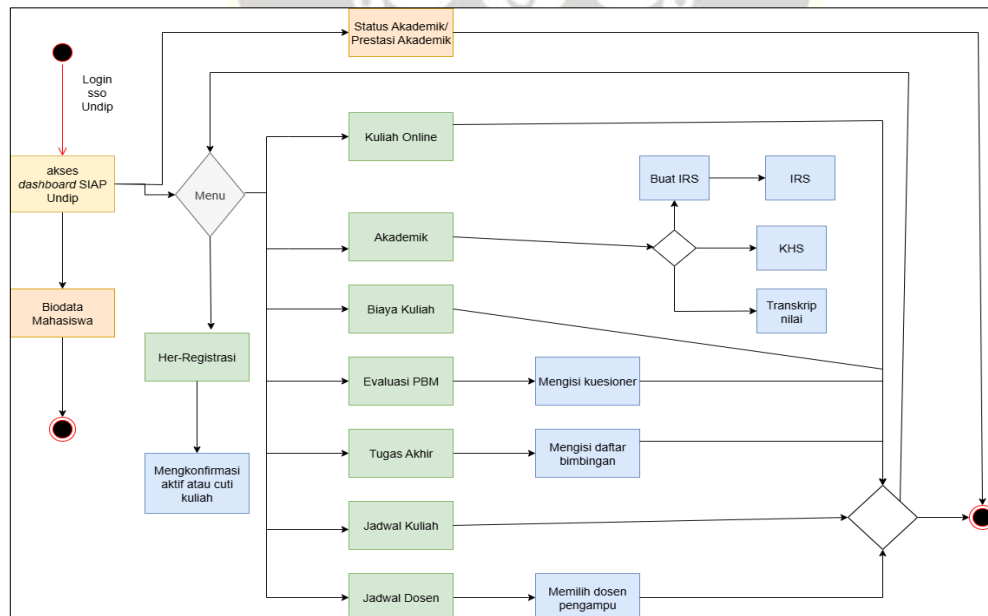


Gambar 2.3 Dashboard aplikasi pada SSO Undip

Website SIAP Undip telah diintegrasikan dengan *Single Sign On* (SSO) milik Universitas Diponegoro, sehingga hanya dapat diakses melalui url

<https://sso.undip.ac.id/>. SSO merupakan suatu sistem dimana pengguna cukup login satu kali dan kemudian dapat mengakses berbagai jenis sistem perangkat (Susanto, Pramono, dkk., 2022). SSO Undip menghubungkan sivitas akademika Undip dengan beberapa sumber daya dan fasilitas IT yang disediakan oleh Universitas Diponegoro seperti pada Gambar 2.3. SSO dibuat untuk memudahkan bagi pengguna layanan dalam melakukan aktivitas akademik secara online (Kartika dkk., 2021).

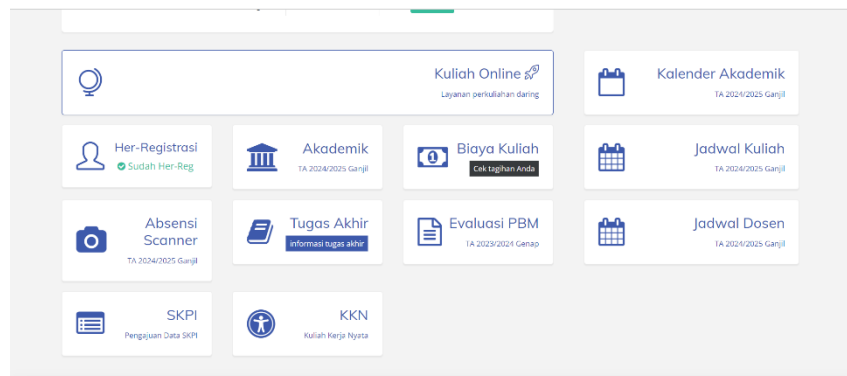
Diagram proses bisnis pada Gambar 2.4 menjelaskan alur aktivitas mahasiswa dalam menggunakan SIAP Undip, dimulai dari proses login melalui SSO hingga mengakses *dashboard* utama. Pada dashboard SIAP Undip, mahasiswa dapat melihat biodata, status akademik atau memilih berbagai menu layanan yang disediakan seperti Her-Registrasi, Akademik, Biaya Kuliah, Evaluasi PBM, Tugas Akhir, Jadwal Kuliah, dan Jadwal Dosen. Masing-masing menu memiliki fungsi yang berbeda, misalnya pada menu Akademik mahasiswa dapat membuat IRS, melihat KHS, atau mengakses transkrip nilai. Seluruh alur interaksi tersebut digambarkan secara terstruktur, setiap pilihan layanan akan mengarah kembali ke halaman utama SIAP untuk memilih menu lainnya.



Gambar 2.4 Diagram Proses Bisnis

Sistem Informasi Akademik dan Penelitian (SIAP) Undip menjadi sistem yang berguna dalam kegiatan administrasi secara online seperti mengisi IRS, kuliah

online (Kulon), mengisi daftar bimbingan pada menu Tugas Akhir, dan lain lain. *Dashboard* menu SIAP Undip menampilkan beberapa informasi pemilik akun mulai dari nama, status akademik, dan beberapa menu penunjang kegiatan administrasi.



Gambar 2.5 Menu SIAP Undip

Menu penunjang kegiatan akademik pada SIAP Undip dapat dilihat pada Gambar 2.5. Beberapa menu terintegrasi satu sama lain secara langsung, seperti pada jadwal kuliah dengan kuliah online (Kulon Undip). Dimana nantinya jadwal mata kuliah mahasiswa pada menu Jadwal Kuliah, menjadi bagian dari daftar isi Kulon Undip pada menu Kuliah Online. Terdapat pula notifikasi berwarna merah bertuliskan belum her-registrasi pada menu Her-registrasi apabila mahasiswa belum melakukan pembayaran kuliah, berlaku sebaliknya. Terkait jadwal untuk melakukan registrasi dan pembayaran tagihan maupun informasi lainnya dapat dilihat pada halaman paling atas *dashboard* SIAP Undip. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi pengingat mahasiswa setiap awal semester ketika membuka SIAP Undip.

2.2.5 PLS-SEM

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis model yang melibatkan variabel laten. Metode PLS-SEM semakin banyak digunakan dalam penelitian karena kemampuannya yang fleksibel dalam menangani model yang rumit, terutama jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau ukuran sampel kecil (Hair, Astrachan, dkk., 2021). PLS-SEM lebih berfokus pada mengoptimalkan seberapa besar varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model, sehingga cocok digunakan

untuk penelitian yang bersifat eksploratif dan pengembangan teori (Hair dan Alamer, 2022).

PLS-SEM memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuannya untuk menganalisis model yang melibatkan banyak variabel laten dan indikator. Hal ini karena PLS-SEM tidak memerlukan sampel yang besar, sehingga membuat PLS-SEM sangat berguna untuk penelitian dengan data terbatas atau ketika distribusi data tidak normal (Nallaluthan dkk., 2024). Selain itu, PLS-SEM juga bisa digunakan untuk model dengan hubungan formatif antar variabel laten, yang biasanya sulit dilakukan dengan metode SEM berbasis kovarian (CB-SEM) (Hair, Hult, dkk., 2021).

SmartPLS adalah salah satu perangkat lunak yang sering digunakan untuk analisis PLS-SEM. SmartPLS memiliki tampilan yang mudah digunakan, sehingga dapat membantu peneliti untuk membangun dan mengevaluasi model pengukuran serta model struktural (Liengaard, 2024). SmartPLS menawarkan berbagai fitur analisis, seperti bootstrapping untuk uji signifikan, analisis multigrup, dan pengujian validitas serta reliabilitas model menggunakan ukuran seperti Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) (Hair, Tomas, dkk., 2022).

Analisis PLS-SEM dengan SmartPLS biasanya dimulai dengan mengevaluasi model pengukuran untuk memastikan validitas konvergen dan diskriminan (Dash dan Paul, 2021). Setelah itu, mengevaluasi model struktural untuk menilai hubungan antara variabel laten, termasuk menghitung koefisien jalur dan nilai R^2 yang menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan varians variabel dependen (Sarstedt dkk., 2021).

PLS-SEM banyak digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji teori, terutama dalam konteks yang melibatkan model kompleks dengan banyak variabel laten (Sarstedt dkk., 2021). Contohnya termasuk penelitian di bidang penerimaan teknologi, di mana PLS-SEM membantu mengeksplorasi hubungan antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan niat perilaku (Syah dkk., 2022).